

---

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, DAN  
LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL DAN KINERJA  
PERUSAHAAN  
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI  
TAHUN 2017-2019)**

**Yusmaniarti**

Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
[yusmaniarti@umb.ac.id](mailto:yusmaniarti@umb.ac.id)

**Angga Febriyanto**

Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
[febriangga59@gmail.com](mailto:febriangga59@gmail.com)

**Hernadianto**

Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
[hernadianto@umb.ac.id](mailto:hernadianto@umb.ac.id)

**Desi Fitria**

Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
[desifitriaraflesia@gmail.com](mailto:desifitriaraflesia@gmail.com)

**Abstract:** *This research aims to examine the effect of asset structure, profitability, and liquidity on capital structure and company performance in state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The population of this research is 25 companies and the sample used included 12 companies selected based on the sample criteria and outlier test. The researcher used the secondary data tested in the classical assumption test and analyzed using multiple regression analysis. The multiple regression analysis testing in this research used two models of regression equations. The first equation is the dependent variable of capital structure. The second equation is the dependent variable of company's performance. The results of the analysis based on the first equation that all independent variables simultaneously have a significant linear relationship to the capital structure. The results of the analysis based on the second equation that all independent variables simultaneously have a significant linear relationship to the company's performance. The results of hypothesis testing made with the dependent variable of capital structure indicate that the structure of assets and liquidity has a partial and negative effect on capital structure. While profitability does not affect the capital structure. The results of hypothesis testing made with the dependent variable of company performance indicate that the asset structure has a positive and significant effect on company performance. Profitability has a negative and significant effect on company performance. Meanwhile, liquidity does not affect the company's performance. The results of the coefficient of determination test show that all independent variables, namely asset structure, profitability, and liquidity have an effect of 70.3% on the capital structure and an effect of 42.5% on the company's performance.*

**Keywords:** *Asset Structure, Profitability, Liquidity, Capital Structure, Company Performance*

## **1. PENDAHULUAN**

Dalam mendirikan sebuah organisasi dengan prioritas untuk mencari keuntungan atau organisasi yang berbentuk nirlaba harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan didirikannya perusahaan biasanya pertama, memaksimalkan keuntungan. Kedua, mensejahterakan pemegang saham ataupun pemilik perusahaan. Ketiga, meningkatkan nilai perusahaan dengan melihat harga saham perusahaannya (As'ari, 2017).

Persaingan bisnis saat ini sangatlah ketat, perusahaan diminta untuk mengembangkan strategi yang lebih inovatif untuk menjaga kelangsungan usahanya kedepannya. Untuk menanggapi masalah tersebut manager juga perlu untuk dapat menggunakan dana yang dimilikinya dengan efektif dan efisien agar organisasi terhindar dari kerugian bahkan kebangkrutan.

Secara umum ilmu yang dapat digunakan seseorang untuk mengetahui kondisi sebuah perusahaan adalah ilmu akuntansi. Akuntansi merupakan bahasa bisnis, sebab akuntansi menyampaikan informasi bisnis kepada pemangku kepentingan berupa laporan keuangan (Warren et al., 2017: 3).

Informasi bisnis disampaikan dalam bentuk laporan tahunan. Laporan tahunan tersebut merupakan gambaran dari suatu kinerja perusahaan dalam satu periode. Penilaian kinerja perusahaan sangat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak para pemangku kepentingan. Penilaian tersebut dapat juga difungsikan untuk menilai seberapa efektif dan efisiennya perusahaan dalam kurun waktu satu periode. Manager dapat menggunakan penilaian tersebut untuk mengoreksi atau menentukan keputusannya yang lebih baik bagi perusahaan, sehingga bisa memaksimalkan profit. Berdasarkan hal tersebut positif dan negatifnya kinerja perusahaan, ditentukan oleh pengelolaan perusahaan itu sendiri (Asy'ari, 2015).

Salah satu penilaian penting terhadap kinerja perusahaan adalah terkait dengan penilaian struktur modal. Gabungan antara pendanaan equity dan pembiayaan utang dapat disebut sebagai struktur modal. Bagi perusahaan, struktur modal yang optimal akan sulit ditentukan serta telah menjadi isu utama dalam pengambilan keputusan pembiayaan perusahaan. Struktur modal yang optimal merupakan keseimbangan antara

risiko dan keuntungan untuk memaksimalkan harga saham agar sesuai dengan tujuan perusahaan (Pahuja & Sahi, 2012).

Struktur modal adalah pembelanjaan tetap perusahaan yang membandingkan antara utang tidak lancar perusahaan dengan equity perusahaan berupa penerbitan saham dan laba ditahan. Pada saat struktur modal yang optimal ditentukan, manajer akan mendapatkan pilihan sumber dari pendanaan internal dan pendanaan dari eksternal. Laba ditahan dan akumulasi penyusutan merupakan pendanaan internal perusahaan. Sedangkan utang dan penerbitan saham merupakan pendanaan eksternal perusahaan (Deviani dan Sudjarni, 2018).

Penggunaan utang akan menimbulkan biaya bunga dan sangat berisiko bagi perusahaan ketika kondisi ekonomi tidak stabil. Di lain sisi, beban bunga dapat mengurangi pajak dan biaya yang ditanggung perusahaan. Penggunaan dana internal memang sangat baik, tetapi jika perusahaan hanya mampu menghasilkan dana internal yang relatif kecil, maka penggunaan pendanaan eksternal tidak mungkin untuk tidak dilakukan (Liem et al., 2013). Oleh sebab itu, manager perlu secara cermat dan tepat merumuskan struktur modal untuk menghindari kerugian atau bahkan kebangkrutan perusahaan.

Penilaian struktur modal diukur melalui perbandingan total liabilitas terhadap equity atau DER (debt to equity ratio). Semakin besar DER perusahaan risiko yang akan dihadapi semakin besar, sebab penggunaan utang lebih tinggi dari pada penggunaan ekuitasnya. Perusahaan yang baik yaitu perusahaan yang bisa memilih pembiayaan yang murah dengan suku bunga rendah sehingga utang dapat memberikan keuntungan untuk perusahaan (As'ari, 2017).

Brigham dan Houston (2018) mengatakan faktor yang umumnya dipertimbangkan perusahaan dalam memutuskan mengenai struktur modal diantaranya struktur aktiva, leverage operasi, sikap manajemen, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pengendalian, ukuran perusahaan, stabilitas penjualan, dan fleksibilitas keuangan. Keputusan langsung terhadap struktur modal akan memengaruhi besar kecilnya risiko yang akan dihadapi pemegang saham dan imbal hasil yang diharapkannya. Sehingga manager perlu lebih mengerti faktor yang bisa memengaruhi struktur modal.

Struktur aktiva merupakan variabel pertama dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap penentuan alternatif pendanaan eksternal perusahaan. Struktur aktiva yang tinggi dianggap mempunyai tingkat risiko kebangkrutan yang rendah (Anwar dan Wahidahwati, 2019). Menurut Syamsuddin (2011) menjelaskan bahwa struktur aktiva merupakan cara untuk menentukan seberapa banyak pengalokasian modal untuk setiap komponen aset, baik aktiva lancar ataupun aktiva tetap. Apabila struktur aset yang dipunyai oleh perusahaan tinggi, kesempatan perusahaan dalam penggunaan utang semakin tinggi pula. Dikarenakan oleh perusahaan dapat menggunakan utang dalam jumlah besar sebab aktiva tetap yang tinggi bisa menjadi jaminan bagi investor apabila terjadi kebangkrutan perusahaan bisa melunasi kewajibannya kepada investor. Jika modal yang dialokasikan ke aktiva adalah modal yang bersumber dari dana internal maka tandanya kinerja perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. William dan Sanjaya (2017) mengatakan perusahaan dengan debt to equity ratio yang tinggi dapat memengaruhi secara negatif kinerja perusahaan.

Profitabilitas merupakan variabel kedua dalam penelitian ini. Profitabilitas ialah kemampuan sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas juga menjadi tanda efektivitas dari manager dalam menghasilkan laba operasi dari aktivitas penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2011:196). Brigham dan Houston (2011:189) menerangkan bahwa perusahaan yang mempunyai profit yang besar, pembiayaan dengan utang akan mengalami penurunan. Hal tersebut didasarkan pada pecking order theory yang menyatakan perusahaan yang mempunyai profit yang tinggi akan mendahulukan penggunaan pendanaan internal dari pada penggunaan pendanaan dari luar. Sebab pendanaan internal mempunyai risiko yang lebih rendah. Sehingga semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan akan menyebabkan penurunan terhadap struktur modalnya. Sedangkan untuk kinerja perusahaan dengan tingginya profitabilitas perusahaan akan berpengaruh meningkatnya kinerja perusahaan. Karena salah satu yang menjadi pengukur kinerja perusahaan adalah return on equity atau dengan mengukur besarnya profitabilitas (Fachrudin, 2011).

Variabel ketiga adalah likuiditas. Likuiditas merupakan faktor struktur modal yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dengan menanggung utang lancarnya dengan aktiva lancarnya. Likuiditas yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan bisa

membayar liabilitas lancarnya dengan baik. Likuiditas yang tinggi juga untuk pendanaan berupa utang cenderung tidak digunakan. Sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap menurunnya struktur modal. Penyebabnya adalah perusahaan dengan likuiditas tinggi menggambarkan perusahaan memiliki modal sendiri yang cukup besar, oleh sebab itu perusahaan akan lebih mengutamakan penggunaan pendanaan internal untuk membiayai investasinya sebelum penggunaan utang (Devi et al., 2017). Likuiditas digunakan sebagai pengukuran kinerja perusahaan, likuiditas yang kecil menunjukkan perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang lemah (William & Sanjaya, 2017).

Dalam uraian diatas efisiensi dan efektivitas penggunaan dana akan menentukan besar kecilnya alokasi dana ke aktivasnya sehingga perusahaan dapat menjalankan aktivitas operasionalnya untuk menghasilkan keuntungan atau profitabilitas untuk memuaskan para pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Rasio-rasio yang dibutuhkan seperti rasio likuiditas digunakan untuk menarik sumber dana agar memberikan dananya untuk aktivitas operasional perusahaan yang lebih besar. Dengan baiknya operasional perusahaan dapat menunjukkan bahwa struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas yang baik juga, sehingga dapat membantu untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk itu manajemen harus dapat menggunakan dana sebaik mungkin untuk mencapai tujuan organisasinya.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Landasan Teori**

#### **2.1.1 Struktur Modal**

Menurut Brigham dan Houston (2011:153) menjelaskan bahwa perusahaan membutuhkan pendanaan yang bersumber dari utang maupun pendanaan dari equity terutama perusahaan yang sedang berkembang. Maka dari itu perlu pemilihan sumber pendanaan dari utang atau dana internal untuk menentukan keberlangsungan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Kemudian manajer keuangan diharapkan mampu memilih alternatif pendanaan yang paling tepat. Apakah pendanaan diperoleh dari saham, utang, atau kombinasi keduanya.

### 2.1.2 Kinerja Perusahaan

Hasil akhir dari suatu proses aktivitas operasi perusahaan selama satu periode dapat diartikan sebagai kinerja perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan ditunjukkan untuk mengevaluasi dan menilai tujuan perusahaan yaitu; memaksimalkan keuntungan, memakmurkan pemilik saham maupun meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan indikator; EVA, Residual Income, PER, EPS, ROE, ROA, dan lainnya. Indikator dalam penelitian ini yaitu PER dengan membandingkan harga saham dengan laba per lembar saham untuk memprediksi kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau profit di masa mendatang (As'ari, 2017).

### 2.1.3 Struktur Aktiva

Aktiva merupakan semua harta atau sumber daya yang dimiliki perusahaan dan dipakai untuk aktivitas operasinya. Sebuah perusahaan umumnya mempunyai dua jenis aktiva, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Kedua elemen aktiva akan membentuk struktur aktiva. Struktur aktiva atau struktur kekayaan merupakan keseimbangan atau perbandingan yang memiliki makna absolut dan makna relatif antara aktiva lancar dan aktiva tetap (Riyanto, 2011:22). Makna absolut ialah perbandingan yang berbentuk nominal, sedangkan yang dimaksudkan makna relatif ialah perbandingan yang berbentuk persentase. Kemudian perusahaan menentukan jumlah pengalokasian untuk setiap aset dan bentuk aset yang harus dimiliki. Hal tersebut berhubungan dengan seberapa besar pendanaan yang diperlukan dan berhubungan langsung dengan tujuan jangka panjang perusahaan.

### 2.1.4 Profitabilitas

Menurut Thaib dan Dewantoro (2017) profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada periode tertentu. Keuntungan selalu menjadi indikator penilaian kinerja perusahaan. pada saat perusahaan mempunyai laba profit yang besar, hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik. Profit perusahaan bukan hanya sebagai petunjuk kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban terhadap penyandang dananya, tetapi juga sebagai komponen untuk menciptakan nilai perusahaan yang mengalami kemungkinan kemajuan pada perusahaan di kemudian hari. Profit sering juga menjadi pembanding keadaan keuangan lainnya, misalnya penjualan, aset, dan ekuitas. Hal tersebut untuk mengukur seberapa

efektif aktiva digunakan untuk menghasilkan pendapatan dan seberapa efisien biaya yang dikeluarkan (Y. Yusmaniarti & Oktaria, 2019).

### 2.1.5 Likuiditas

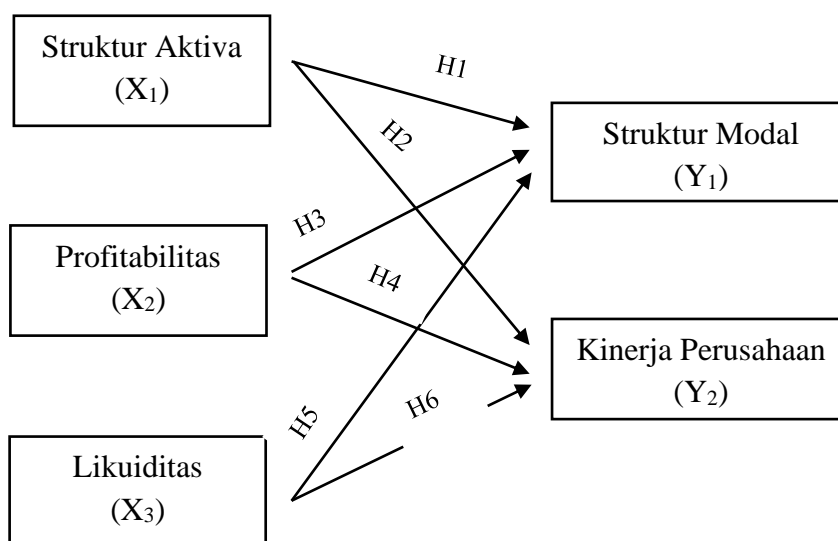
Likuiditas merupakan rasio yang dapat memberi gambaran kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitas lancarnya. Rasio ini bisa dihitung berdasarkan informasi di laporan keuangan khususnya pada laporan posisi keuangan yaitu pada pos aktiva lancar dan pos liabilitas lancar (Brighman dan Houston, 2011 : 95).

## 2.2. Penelitian Terdahulu

As'ari (2017) meneliti dengan judul analisis pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal dan kinerja perusahaan. Struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas tidak terdapat pengaruh terhadap struktur modal. Struktur aktiva dan ROE secara secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap DER. SA mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap PER. ROE tidak memiliki pengaruh terhadap PER.

Sunardi & Febrianti (2020) melakukan penelitian dengan judul likuiditas dan kebijakan utang pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan pada industri sektor telekomunikasi diIndonesia. Hasil penelitiannya bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

## 2.3. Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

## **2.4. Hipotesis Penelitian**

### **2.4.1 Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal.**

Riyanto (2011) berpendapat perusahaan industri sebagian besar modal yang dimilikinya tertanam pada aktiva tetap dan akan mendahulukan pendanaan dari modal sendiri baru kemudian modal luar digunakan. Sehingga dapat bisa diartikan jika struktur aktiva tinggi maka struktur modal akan rendah. Keadaan tersebut disebabkan oleh perusahaan mempunyai pendanaan dari internal yang cukup tinggi, sehingga mengakibatkan perusahaan tidak menggunakan jumlah utang yang terlalu besar. Oleh sebab itu struktur aktiva akan mempengaruhi struktur modal dalam hal negatif (Denziana & Yunggo, 2017).

### **H1: Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal**

### **2.4.2 Pengaruh struktur aktiva terhadap kinerja perusahaan.**

Menurut Munawir (2002) dalam As'ari, (2017) menjelaskan hasil operasi perusahaan ialah total net income yang terlihat pada laporan laba rugi ditambah dengan penyusutan dan amortisasi. Hal tersebut menerangkan bahwa peningkatan aktiva tetap akan berakibat penyusutan dan amortisasi mengalami peningkatan, sedangkan penyusutan dan amortisasi ialah unsur yang dapat meningkatkan profit, maka dari itu struktur aktiva dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

### **H2: Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan**

### **2.4.3 Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.**

Perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi, penggunaan utang akan relatif rendah. Keadaan tersebut disebabkan keuntungan yang tinggi dapat disalurkan kedalam pendanaan internal sebagai laba ditahan. Semakin tinggi laba ditahan untuk pembiayaan operasional perusahaan, maka akan semakin rendah utang yang akan digunakan (As'ari, 2017). Berdasarkan pecking order theory perusahaan akan mendahulukan penggunaan modal sendiri, kemudian dari luar. Sehingga dengan demikian profitabilitas dapat memengaruhi secara negatif struktur modal (Denziana & Yunggo, 2017).

### **H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal**



#### 2.4.4 Pengaruh profitabilitas terhadap kinerja perusahaan.

Indikator ROE digunakan untuk mengukur profitabilitas pada penelitian ini. Aji (2012) menyatakan pada penelitiannya bahwa ROE mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap PER. Hal tersebut menjelaskan ROE yang bertambah malah menyebabkan PER menurun. Sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit masih diragukan untuk mengambil keputusan oleh investor. Tetapi berbanding terbalik dengan penelitian Hayati (2010) yang menerangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER.

#### **H4: Profitabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan**

#### 2.4.5 Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.

Berdasarkan pecking order theory, perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung mengurangi penggunaan utang. Sebab perusahaan tersebut biasanya mempunyai modal sendiri yang cukup banyak, dengan begitu perusahaan dapat mendahulukan penggunaan modal sendiri baru kemudian modal dari luar. Sehingga likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan (Deviani dan Sudjarni, 2018).

#### **H5: Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal**

#### 2.4.6 Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal

Current ratio yang tinggi menandakan hal yang positif bagi kreditor karena memberikan jaminan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk melunasi utang lancarnya. Sehingga apabila kemampuan untuk membayar utang jangka pendeknya baik itu menandakan indikator bahwa kinerja perusahaan tersebut cukup baik. Jadi likuiditas memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

#### **H6: Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan**

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan dari bulan Mei sampai Juni 2021 dengan tempat penelitian perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Variabel bebas yang digunakan yaitu: (1) struktur aktiva; (2) profitabilitas; (3) dan likuiditas. Sedangkan variabel terikat yang digunakan antara lain: (1) struktur modal; (2) dan kinerja perusahaan.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini sebanyak 25 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dan sampel yang digunakan sebanyak 12 perusahaan yang diambil berdasarkan kriteria sampel dan lolos uji *outlier*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan mengumpulkan data yang diambil dari *website idx.co.id*.

**Tabel 3.1 Daftar Sampel**

No	NamaPerusahaan
1	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.
3	PT PP Properti Tbk.
4	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
5	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
6	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
7	PT Wijaya Karya Beton Tbk.
8	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.
9	PT Waskita Beton Precast Tbk.
10	PT Elnusa Tbk.
11	PT PP (Persero) Tbk.
12	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Sumber : *bumn.go.id*

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan BUMN periode 2017-2019 yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5 Definisi Operasional

#### 3.5.1 Struktur Modal

Struktur modal pada penelitian ini diukur menggunakan *Debt to equity Ratio* (DER). Rumus *Debt to equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Equity}}$$

### 3.5.2 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan dinilai menggunakan besarnya nilai PER. Rumus PER sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

### 3.5.3 Struktur Aktiva

Struktur aktiva (SA) memberikan gambaran terhadap jumlah aktiva yang bisa digunakan sebagai jaminan. Variable ini dihitung menggunakan rumus :

$$SA = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3.5.4 Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan bagaimana perusahaan memaksimalkan *equity* seefektif mungkin untuk menghasilkan laba. Profitabilitas diukur dengan ROE menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Equity}}$$

### 3.5.5 Likuiditas

Likuiditas ialah rasio yang memperlihatkan jaminan aset lancar untuk melunasi utang lancar perusahaan. Rumus likuiditas sebagai berikut.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## 3.6 Teknik Analisis Data

### 3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan dua model persamaan regresi. Berikut persamaan regresi berganda dari keduanya.

Persamaan pertama hubungan antara X1, X2, dan X3 terhadap Y1

$$Y1 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e .$$

Persamaan kedua hubungan antara X1, X2, dan X3 terhadap Y2

$$Y2 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e .$$

Keterangan :

- Y1 = Struktur Modal
- Y2 = Kinerja Perusahaan
- X1 = Struktur Aktiva
- X2 = Profitabilitas
- X3 = Likuiditas
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- e = Kesalahan regresi

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan Pengujian asumsi klasik adalah mengetahui apakah data yang digunakan terdapat masalah asumsi klasik atau tidak. Regresi yang baik ialah regresi yang berdistribusi normal dan bebas dari gejala *multikolonieritas*, *heteroskedastisitas* dan *autokorelasi*.

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara yang harus dilakukan pengujian. Pengujian hipotesis diperlukan untuk mengetahui bahwa hipotesis-hipotesis yang telah dibuat diterima atau ditolak. Pengujian terhadap hipotesis akan menggunakan uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Uji Asumsi Klasik

#### 4.1.1 Uji Normalitas Data

**Tabel 4.1 Hasil Pengujian Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
	<i>Unstandardized Residual</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
N	36	36
<i>Test Statistic</i>	0,123	0,089
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,187	0,200

*Sumber : Pengolahan data IBM SPSS (2021)*

Dari tabel 4.1 hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, terlihat semua model regresi memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,187 dan 0,200. Hal tersebut dapat menjelaskan semua data berdistribusi normal terhadap struktur modal dan kinerja perusahaan.

#### 4.1.2 Uji Multikolonieritas

**Tabel 4.2 Hasil Pengujian Multikolonieritas Y1**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 STRUKTUR AKTIVA	,913	1,096
PROFITABILITAS	,868	1,152
LIKUIDITAS	,944	1,059

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber : Pengolahan data IBM SPSS( 2021)

**Tabel 4.3 Hasil Pengujian Multikolonieritas Y2**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 STRUKTUR AKTIVA	,913	1,096
PROFITABILITAS	,868	1,152
LIKUIDITAS	,944	1,059

a. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

Sumber : Pengolahan data IBM SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3 memperlihatkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, berarti tidak ada *multikolonieritas*. Variabel struktur aktiva mempunyai nilai *tolerance*  $0,913 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,096 < 10$ . Kemudian variabel profitabilitas mempunyai nilai *tolerance*  $0,868 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,152 < 10$ . Serta variabel likuiditas mempunyai nilai *tolerance*  $0,944 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,059 < 10$ . jadi kesimpulannya semua model *regresi* dalam penelitian ini tidak terjadi *multikolinearitas*.

4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.4 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Y1**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,702	,216		3,250	,003
	STRUKTUR AKTIVA	-,081	,313	-,045	-,259	,797
	PROFITABILITAS	-1,650	,999	-,297	-1,652	,108
	LIKUIDITAS	-,021	,136	-,027	-,156	,877

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Sumber : Pengolahan data IBM SPSS( 2021)

**Tabel 4.5 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Y2**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,408	1,785		3,030	,005
	STRUKTUR AKTIVA	1,972	2,586	,134	,763	,451
	PROFITABILITAS	-15,338	8,256	-,334	-1,858	,072
	LIKUIDITAS	,098	1,129	,015	,087	,931

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

Sumber : Pengolahan data IBM SPSS( 2021)

Dari hasil pengujian *glejser* yang sudah dilakukan dalam tabel 4.4 dengan regresi terhadap variabel dependennya struktur modal. Semua variabel independen tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas*. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikannya lebih besar dari tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Pada regresi ini variabel struktur aktiva mempunyai nilai signifikan 0,797 > 0,05. Kemudian variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan 0,108 > 0,05. Serta variabel likuiditas memiliki nilai signifikan 0,877 > 0,05.

Pada tabel 4.5 hasil pengujian *glejser* terhadap regresi dengan variabel dependennya kinerja perusahaan. Semua variabel independen juga tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas*. Dalam regresi ini variabel struktur aktiva memiliki nilai signifikan 0,451 > 0,05. Kemudian variabel profitabilitas mempunyai nilai signifikan 0,072 > 0,05. Variabel likuiditas mempunyai nilai signifikan 0,931 > 0,05. Jadi kesimpulannya keseluruhan model regresi pada penelitian ini bebas dari masalah *heteroskedastisitas*.

4.1.4 Uji Autokorelasi

**Tabel 4.6 Hasil Pengujian Autokorelasi Y1**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,820 <sup>a</sup>	,672	,640	,43726	1,748

a. Predictors: (Constant), LAG\_RES1X3, LAG\_RES1X2, LAG\_RES1X1

b. Dependent Variable: LAG\_RES1Y1

Sumber : Pengolahan data IBM SPSS( 2021)

**Tabel 4.7 Hasil Pengujian Autokorelasi Y2**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,688 <sup>a</sup>	,474	,423	5,14649	2,025

a. Predictors: (Constant), LAG\_RES2X3, LAG\_RES2X1, LAG\_RES2X2

b. Dependent Variable: LAG\_RES2Y2

Sumber : Pengolahan data IBM SPSS( 2021)

Dari tabel 4.6, hasil output nilai DW dari model regresi terhadap struktur modal memiliki nilai 1,748. Sedangkan dari tabel DW (0,05;36;3), diperoleh nilai dL sebesar 1,295, nilai du sebesar 1,654, dan nilai 4-du sebesar 2,346. Dari nilai tersebut berarti regresi ini sudah bebas dari autokorelasi karena sudah memenuhi persamaan model  $du < DW < 4-du$  ( $1,654 < 1,748 < 2,346$ ).

Pada tabel 4.7, hasil output nilai DW dari model regresi terhadap kinerja perusahaan memiliki nilai sebesar 2,025. Hal tersebut juga berarti model regresi ini sudah memenuhi model persamaan  $du < DW < 4-du$  ( $1,654 < 2,025 < 2,346$ ). Maka kesimpulannya semua model regresi telah bebas uji autokorelasi.

## 4.2 Analisis Regresi Berganda

**Tabel 4.8 Hasil Uji Linear Berganda Y1**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,191	,339		12,347	,000
	STRUKTUR AKTIVA	-3,471	,492	-,680	-7,057	,000
	PROFITABILITAS	-1,282	1,570	-,081	-,816	,420
	LIKUIDITAS	-,919	,215	-,406	-4,282	,000

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber : Pengolahan data IBM SPSS( 2021)

**Tabel 4.9 Hasil Uji Linear Berganda Y2**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,824	2,995		5,284	,000
	STRUKTUR AKTIVA	21,515	4,339	,665	4,959	,000
	PROFITABILITAS	-40,369	13,852	-,401	-2,914	,006
	LIKUIDITAS	-1,930	1,893	-,134	-1,019	,316

a. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

Sumber : Pengolahan data IBM SPSS( 2021)

Dari tabel 4.8 dan 4.9 maka jika dijabarkan ke dalam rumus persamaan 1 dan 2 akan menghasilkan model persamaan seperti berikut ini:

$$1. Y1 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y1 = 4,191 - 3,471 X_1 - 1,282 X_2 - 0,919 X_3 + e$$

$$2. Y2 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y2 = 15,824 + 21,515 X_1 - 40,369 X_2 - 1,930 X_3 + e$$

### 4.2.1 Persamaan pertama

Dari hasil persamaan pertama, nilai konstanta sebesar 4,191 bisa diartikan bahwa apabila variabel-variabel bebas yaitu; struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka struktur modal akan meningkat sebesar 4,191.



Koefisien regresi pada variabel struktur aktiva sebesar -3,471 artinya apabila setiap kenaikan struktur aktiva sebesar 1% maka struktur modal akan menurun sebesar 3,471 dengan pengasumsian variabel lain tetap.

Koefisien regresi pada variabel profitabilitas sebesar -1,282 artinya apabila setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1% maka struktur modal akan menurun sebesar 1,282 dengan pengasumsian variabel lain tetap.

Koefisien regresi pada variabel likuiditas sebesar -0,919 artinya apabila setiap kenaikan likuiditas sebesar 1% maka struktur modal akan menurun sebesar 0,919 dengan pengasumsian variabel lain tetap.

#### 4.2.2 Persamaan kedua

Dari hasil persamaan kedua, nilai konstanta sebesar 15,824 bisa diartikan bahwa apabila variabel-variabel bebas yaitu; struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka kinerja perusahaan akan meningkat sebesar 15,824.

Koefisien regresi pada variabel struktur aktiva sebesar 21,515 artinya apabila setiap kenaikan struktur aktiva sebesar 1% maka kinerja perusahaan akan meningkat juga sebesar 21,515 dengan pengasumsian variabel lain tetap.

Koefisien regresi pada variabel profitabilitas sebesar -40,369 artinya apabila setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1% maka kinerja perusahaan akan menurun sebesar 40,369 dengan pengasumsian variabel lain tetap.

Koefisien regresi pada variabel likuiditas sebesar -1,930 artinya apabila setiap kenaikan likuiditas sebesar 1% maka kinerja perusahaan akan menurun sebesar 1,930 dengan pengasumsian variabel lain tetap.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Uji F

**Tabel 4.10 Hasil Uji F Y1**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33,001	3	11,000	28,630	,000 <sup>b</sup>
	Residual	12,295	32	,384		
	Total	45,295	35			

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

b. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS

*Sumber : Pengolahan data IBM SPSS( 2021)*

**Tabel 4.11 Hasil Uji F Y2**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	863,185	3	287,728	9,621	,000 <sup>b</sup>
	Residual	956,961	32	29,905		
	Total	1820,147	35			

a. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS

*Sumber : Pengolahan data IBM SPSS( 2021)*

Besarnya nilai F-table dengan perhitungan tingkat signifikan yang dipakai sebesar 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n-k ; k-1)$ , maka diperoleh nilai F-table sebesar  $(0,05 ; 32 ; 3) = 2,90$ .

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji F, nilai sig  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), dan nilai  $F_{hitung}$  yang dihasilkan sebesar 28,630. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{table}$  ( $28,630 > 2,90$ ). Maka bisa disimpulkan semua variabel bebas yaitu struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas secara simultan memiliki hubungan linier yang signifikan terhadap variabel struktur modal.

Selanjutnya pada tabel 4.11 hasil uji F, nilai sig  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), dan nilai  $F_{hitung}$  yang dihasilkan sebesar 9,621. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{table}$  ( $9,621 > 2,90$ ). Jadi kesimpulannya semua variabel bebas yaitu struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas secara simultan memiliki hubungan linier yang signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan.

4.3.2 Uji t

**Tabel 4.12 Hasil Uji t Y1**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,191	,339		12,347	,000
	STRUKTUR AKTIVA	-3,471	,492	-,680	-7,057	,000
	PROFITABILITAS	-1,282	1,570	-,081	-,816	,420
	LIKUIDITAS	-,919	,215	-,406	-4,282	,000

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber : Pengolahan data IBM SPSS( 2021)

**Tabel 4.13 Hasil Uji t Y2**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,824	2,995		5,284	,000
	STRUKTUR AKTIVA	21,515	4,339	,665	4,959	,000
	PROFITABILITAS	-40,369	13,852	-,401	-2,914	,006
	LIKUIDITAS	-1,930	1,893	-,134	-1,019	,316

a. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

Sumber : Pengolahan data IBM SPSS( 2021)

Nilai t table dalam penelitian ini dengan berdasarkan taraf signifikan yang dipakai sebesar 5% dan df (*degree of freedom*) = (n-k), maka nilai t table sebesar (0,05; 32) = 2,037.

4.3.2.1 Struktur Aktiva Berpengaruh Terhadap Struktur Modal

Dari tabel 4.12 hasil pengujian memperlihatkan nilai signifikan dari struktur aktiva < 0,05 (0,000 < 0,05) dan nilai dari t hitungunya < -t tabel (-7,057 < -2,037). Hasil tersebut menjelaskan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Berpengaruh negatif bermakna jika struktur aktiva mengalami peningkatan maka struktur modal mengalami penurunan dan sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian As'ari (2017), struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Dalam hal ini penyebab bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal, dikarenakan oleh apabila sebuah perusahaan mempunyai struktur aktiva yang tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa

perusahaan tersebut mempunyai dana internal yang cukup tinggi. Maka penggunaan hutang atau modal eksternal tidak terlalu diutamakan dan membuat nilai dari struktur modal (rasio DER) menjadi menurun. Hal ini juga sesuai dengan *pecking order theory* yang mengungkapkan bahwa perusahaan menyukai modal sendiri dari hasil operasi.

#### 4.3.2.2 Struktur Aktiva Berpengaruh Terhadap Kinerja perusahaan

Berdasarkan table 4.13, nilai signifikan struktur aktiva  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $4,959 > 2,037$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berpengaruh positif berarti jika struktur aktiva meningkat maka kinerja perusahaan juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan perumusan hipotesis yang dibuat, yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara struktur aktiva terhadap kinerja perusahaan. Pada perumusan tersebut menjelaskan bahwa semakin besar struktur aktiva akan mengakibatkan penyusutan dan *amortisasi* meningkat, penyusutan dan *amortisasi* tersebut akan meningkatkan nilai laba, sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat. Pada dasarnya jika sebuah perusahaan mempunyai nilai struktur aktiva yang tinggi bisa berdampak bahwa perusahaan tersebut mempunyai pandangan yang cukup baik oleh para investor atau para pemangku kepentingan yang lain karena memiliki sebuah jaminan berupa aktiva tetap yang cukup besar. Dengan adanya jaminan tersebut sehingga dapat memberi nilai aman kepada para investor untuk berinvestasi dan mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut sedikit naik sehingga nilai PER juga naik.

#### 4.3.2.3 Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan tabel 4.12, Nilai signifikan yang dihasilkan profitabilitas  $> 0,05$  ( $0,420 > 0,05$ ) dan nilai  $t$  hitung profitabilitas sebesar  $-0,816$ . Berarti  $-t$  tabel  $< t$  hitung  $< t$  tabel ( $-2,037 < -0,816 < -2,037$ ). Sehingga kesimpulan dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (As'ari, 2017; Yusmaniarti et al., 2021) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara profitabilitas dan struktur modal. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh dapat disebabkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan tidak terlalu besar. Sehingga modal dari dalam berupa laba ditahan tidak mampu untuk menutupi operasional perusahaannya. Oleh karena itu masih diperlukan

penggunaan dana eksternal untuk menutupi kekurangannya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

#### 4.3.2.4 Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.13, Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan profitabilitas  $< 0,05$  ( $0,006 < 0,05$ ) dan nilai dari  $t$  hitungnya  $< -t$  tabel ( $-2,914 < -2,037$ ). Hal ini memperlihatkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berpengaruh negatif berarti jika profitabilitas mengalami peningkatannya maka kinerja perusahaan menurun dan sebaliknya.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aji, 2012) yang menyebutkan bahwa ROE mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap PER. Hal tersebut menjelaskan bahwa dengan ROE yang bertambah malah membuat PER menurun. Seharusnya dalam penelitian ini profitabilitas dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif. Karena salah satu indikator untuk pengukuran kinerja perusahaan adalah ROE (A. S. Yusmaniarti, Khair, et al., 2021). Artinya kemampuan perusahaan menghasilkan profit masih diragukan oleh investor untuk mengambil keputusan dalam menilai kinerja perusahaannya.

#### 4.3.2.5 Likuiditas Berpengaruh Terhadap Struktur Modal

Pada tabel 4.12 hasil uji yang telah dilakukan memperlihatkan nilai signifikan dari likuiditas  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) dan untuk nilai dari  $t$  hitungnya  $< -t$  tabel ( $-4,282 < -2,037$ ). Hasil pengujian dalam penelitian ini menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Deviani dan Sudjarni, (2018) dan juga sesuai dengan *pecking order theory*. Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan mengakibatkan struktur modal akan semakin rendah, karena jika likuiditas perusahaan tinggi menandakan perusahaan mempunyai dana dari dalam yang cukup tinggi untuk membiayai operasional perusahaannya.

#### 4.3.2.6 Likuiditas Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Pada tabel 4.13, nilai signifikan yang dihasilkan likuiditas  $> 0,05$  ( $0,316 > 0,05$ ) dan nilai  $t$  hitung likuiditas sebesar  $-1,019$ . Berarti nilai  $-t$  tabel  $< t$  hitung  $< t$  tabel ( $-2,037 < -1,019 < -2,037$ ). Hal ini menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan teori menyatakan bahwa pada saat menganalisis rasio likuiditas perlu memperhatikan apa yang menjadi penyebab rasio itu tinggi. Apabila nilai rasio tersebut tinggi disebabkan oleh persediaan ataupun piutang. Maka perusahaan perlu untuk menagih terlebih dahulu piutang atau perlu untuk menjual persediaannya agar menghasilkan kas untuk membayarkan utang lancarnya. Hal tersebut dapat berdampak bahwa kemungkinan perusahaan tidak mampu membayarkan utang lancarnya kepada kreditor, karena perusahaan tidak bisa menjual persediaannya ataupun tidak bisa menagih piutangnya. Maka dapat mengakibatkan bahwa pandangan kinerja perusahaan tersebut tidak cukup baik.

#### 4.3.3 Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.14 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Y1**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,854 <sup>a</sup>	,729	,703	,61985

a. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber : Pengolahan data IBM SPSS( 2021)

**Tabel 4.15 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Y2**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,689 <sup>a</sup>	,474	,425	5,46855

a. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

Sumber : Pengolahan data IBM SPSS( 2021)

Berdasarkan tabel 4.14 besarnya nilai persentase koefisien determinasi berganda yang diperlihatkan dengan nilai *Adjusted R Square*  $0,703 \times 100\% = 70,3\%$  dan sisanya  $100\% - 70,3\% = 29,7\%$ . Hal ini berarti naik turunnya struktur modal dipengaruhi oleh variabel struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas sebesar 70,3%. Sedangkan sisanya sebesar 29,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5. Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data maka dapat disimpulkan:

1. Struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Berarti jika struktur aktiva naik maka struktur modal akan menurun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai modal sendiri yang cukup baik sehingga perusahaan mengesampingkan untuk penggunaan dana eksternal berupa hutang.
2. Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artinya apabila struktur aktiva naik maka nilai kinerja perusahaan akan naik juga. Apabila sebuah perusahaan mempunyai nilai struktur aktiva yang besar, keadaan tersebut bisa berdampak bahwa perusahaan tersebut mempunyai pandangan yang cukup baik oleh para investor atau para pemangku kepentingan yang lain karena memiliki sebuah jaminan berupa aktiva tetap yang cukup besar. Dengan adanya jaminan tersebut sehingga dapat memberi nilai aman kepada para investor untuk berinvestasi dan mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut sedikit naik sehingga nilai PER juga naik.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini dapat terjadi, mungkin disebabkan dana internal berupa laba ditahan yang dimiliki oleh perusahaan cukup kecil, sehingga tidak mampu untuk membiayai operasional perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan tidak bisa mengandalkan penggunaan laba ditahan saja, tetapi dengan penggunaan utang juga.
4. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menerangkan bahwa bertambahnya ROE malah menurunkan PER. Seharusnya dalam penelitian ini profitabilitas dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif. Karena salah satu indikator untuk pengukuran kinerja perusahaan adalah ROE. Berarti kemampuan perusahaan memperoleh laba masih diragukan oleh investor dalam mengambil keputusan untuk menilai kinerja perusahaannya.
5. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian sesuai dengan *pecking order theory*. Perusahaan dengan likuiditas tinggi berpengaruh pada struktur modal yang semakin rendah. Karena jika likuiditas

perusahaan tinggi menandakan perusahaan mempunyai dana sendiri yang cukup tinggi untuk membiayai operasional perusahaan dari pada penggunaan hutang.

6. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi apabila nilai rasio tersebut tinggi disebabkan oleh persediaan ataupun piutang. Maka perusahaan perlu untuk menagih terlebih dahulu piutang atau perlu untuk menjual persediaannya agar menghasilkan kas untuk membayarkan utang lancarnya. Hal tersebut dapat berdampak bahwa kemungkinan perusahaan tidak mampu membayarkan utang lancarnya kepada kreditor, karena perusahaan tidak bisa menjual persediaannya ataupun tidak bisa menagih piutangnya. Maka dapat mengakibatkan bahwa pandangan kinerja perusahaan tersebut tidak cukup baik.

## **5.2 Keterbatasan**

Keterbatasan pada penelitian ini adalah terletak pada periode penelitian yang hanya 3 tahun. Hal tersebut disebabkan oleh sulitnya memperoleh laporan keuangan yang terdahulu.

## **5.3 Saran**

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi manajer perusahaan, harus mampu menyusun struktur modal dengan cermat dan tepat agar tidak menimbulkan kerugian bahkan kebangkrutan bagi perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas area sampel, variabel penelitian, dan periode penelitian. Agar menghasilkan informasi yang lebih mendukung dalam penelitian.



---

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M. N. (2012). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE EARNING RATIO (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2010). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE EARNING RATIO (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2007-2010)*.
- Anwar, N. P., & Wahidahwati. (2019). PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, TINGKAT PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- As'ari, H. (2017). Analisis pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal dan kinerja perusahaan (studi kasus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 3(2), 68. <https://doi.org/10.26486/jramb.v3i2.410>
- Asy'ari, H. (2015). Analisis Pengaruh Struktur Aktiva dan profitabilitas terhadap Struktur Modal dan Kinerja Perusahaan. *JRAMB*, 151(september 2016), 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Brighman, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Denziana, A., & Yunggo, E. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan pada Perusahaan Real Estate And Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1). <https://doi.org/10.36448/jak.v8i1.825>
- Devi, N. M. N. C., Sulindawati, N. L. G. E., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1–12.
- Deviani, M. Y., & Sudjarni, L. K. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 1222. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p04>
- Fachrudin, K. A. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 37–46. <https://doi.org/10.9744/jak.13.1.37-46>
- Hayati, N. (2010). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE EARNING RATIO (PER) SEBAGAI SALAH SATU KRITERIA KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY DI BURSA EFEK INDONESIA. *Studi Kelayakan Pendirian Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Tanah Bumbu Ditinjau Dari Aspek Keuangan*.

- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Liem, J. H., Sutejo, B. S., & Murhadi, W. R. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada industri. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*.
- Munawir. (2002). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*.
- Pahuja, A., & Sahi, A. (2012). Factors Affecting Capital Structure Decisions : Empirical Evidence From Selected Indian Firms. *International Journal of Marketing, Financial Services & Management Reseach*.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). BPFE UGM.
- Sunardi, N., & Febrianti, F. (2020). Likuiditas dan Kebijakan Hutang Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Sektor Telekomunikasi di Indonesia. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 3(3), 269–282. <https://doi.org/10.32493/frkm.v3i3.6206>
- Syamsuddin, L. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengembaian Keputusan. *Jurnal Administrasih Bisnis*.
- Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Transportasi Laut Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 25–44.
- Warren, carl s., Reeve, james m., Duchac, jonathan e., Suhardianto, N., Kalanjati, devi s., Jusuf, amir abadi, & Djakman, chaerul d. (2017). *pengantar akuntansi adaptasi indonesia*. salemba empat.
- William, J., & Sanjaya, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a), 152–162.
- Yusmaniarti, A. S., Khair, U., & Ratnawili, M. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Indonesia Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 145–160. <https://doi.org/>
- Yusmaniarti, Oktapriani, A., Furqonti, R., Hesti, S., & Marini. (2021). *THE EFFECT Of INSTITUTIONAL OWNERSHIP, INDEPENDENT BOARD OF COMMISSIONERS AND PROFITABILITY ON TAX AVOIDANCE IN MINING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE*. 5(4), 340–357.
- Yusmaniarti, Y., & Oktaria, S. (2019). The Effect Of Earning Per Share, Operating Cash Flow, Economic Value Added (Eva ), And Market Value Added (Mva ) On Stock Return (Study On Manufacturing Companies In Basic And Chemical Industry Listed On Indonesia Stock Exchange Year 2013-2015). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 124–136.